

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis data sekunder. Pendekatan kuantitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang menekankan pada pengumpulan dan analisis data dalam bentuk angka atau numerik. Pendekatan ini digunakan untuk menguji teori, mengembangkan model matematis, dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi suatu fenomena. Definisi Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang menekankan pada pengumpulan dan analisis data numerik untuk menguji hipotesis, mengembangkan model matematis, dan mengidentifikasi hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen (*good corporate governance* dan ukuran perusahaan) terhadap variabel dependen (kinerja keuangan perusahaan) dengan menggunakan data numerik dan analisis statistik.

#### **3.2 Penentuan Populasi dan Sampel**

Sujarweni, (2015) menjelaskan bahwa Populasi adalah kumpulan dari keseluruhan elemen bisa merupakan orang, atau sesuatu yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah 47 perusahaan perbankan.

Sekarang (2015) mengemukakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel penelitian menggunakan metode *purposive sampling*. Purposive Sampling yaitu pemilihan sampel berdasarkan karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai sangkut paut dengan karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Hariwijaya & Budi, 2008).

Kriteria yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2023.
2. Perusahaan perbankan yang mempublikasikan laporan tahunan lengkap selama periode 2022-2023.

**Tabel 3.1 Kriteria Pemilihan Sampel**

| <b>No</b>                                         | <b>Kriteria Data / Sampel</b>                                                                              | <b>Jumlah perusahaan</b> |
|---------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------|
| 1                                                 | Perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2022-2023                              | 47                       |
| 2                                                 | Dikurangi: perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan lengkap selama periode 2022-2023 | ( 2 )                    |
| <b>Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel</b>    |                                                                                                            | <b>45</b>                |
| <b>Tahun pengamatan</b>                           |                                                                                                            | <b>2</b>                 |
| <b>Pengamatan data selama 2 tahun (2022-2023)</b> |                                                                                                            | <b>90</b>                |

Dengan kriteria diatas , terdapat total 45 perusahaan perbankan yang memenuhi syarat sebagai sampel dalam penelitian ini, yang tersusun dalam tabel yang akan disajikan dibawah ini.

**Tabel 3.2**  
**Sampel Perusahaan Perbankan 2022-2023**

| <b>No</b> | <b>Nama Perusahaan</b>                            | <b>Kode</b> |
|-----------|---------------------------------------------------|-------------|
| 1         | PT Bank Raya Indonesia Tbk                        | AGRO        |
| 2         | PT Bank IBK Indonesia Tbk                         | AGRS        |
| 3         | PT Bank Amar Indonesia Tbk                        | AMAR        |
| 4         | PT Bank MNC Internasional Tbk                     | BABP        |
| 5         | PT Bank Capital Indonesia Tbk                     | BACA        |
| 6         | PT Bank Aladin Syariah Tbk                        | BANK        |
| 7         | PT Bank Central Asia Tbk                          | BBCA        |
| 8         | PT Bank KB Bukopin Tbk                            | BBKP        |
| 9         | PT Bank Mestika Dharma Tbk.                       | BBMD        |
| 10        | PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk            | BBNI        |
| 11        | PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk            | BBRI        |
| 12        | PT Krom Bank Indonesia Tbk                        | BBSI        |
| 13        | PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk             | BBTN        |
| 14        | PT Bank Neo Commerce Tbk                          | BBYB        |
| 15        | PT Bank JTrust Indonesia Tbk.                     | BCIC        |
| 16        | PT Bank Danamon Indonesia Tbk                     | BDMN        |
| 17        | PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk.            | BEKS        |
| 18        | PT Bank Ganesha Tbk.                              | BGTG        |
| 19        | PT Bank Ina Perdana Tbk.                          | BINA        |
| 20        | Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk | BJBR        |
| 21        | Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk            | BJTM        |
| 22        | PT Bank QNB Indonesia Tbk                         | BKSW        |
| 23        | PT Bank Maspion Indonesia Tbk.                    | BMAS        |
| 24        | PT Bank Mandiri (Persero) Tbk                     | BMRI        |
| 25        | Bank Bumi Arta Tbk                                | BNBA        |

|    |                                               |      |
|----|-----------------------------------------------|------|
| 26 | PT Bank CIMB Niaga Tbk                        | BNGA |
| 27 | PT Bank Maybank Indonesia Tbk                 | BNII |
| 28 | Bank Permata Tbk                              | BNLI |
| 29 | PT Bank Syariah Indonesia Tbk                 | BRIS |
| 30 | Bank Sinarmas Tbk                             | BSIM |
| 31 | Bank of India Indonesia Tbk                   | BSWD |
| 32 | PT Bank BTPN Tbk                              | BTPN |
| 33 | PT Bank BTPN Syariah Tbk                      | BTPS |
| 34 | Bank Victoria International Tbk               | BVIC |
| 35 | PT Bank Oke Indonesia Tbk.                    | DNAR |
| 36 | Bank Artha Graha Internasional Tbk            | INPC |
| 37 | PT Bank Multiarta Sentosa Tbk                 | MASB |
| 38 | PT Bank Mayapada Internasional Tbk            | MAYA |
| 39 | PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk | MCOR |
| 40 | Bank Mega Tbk                                 | MEGA |
| 41 | PT Bank OCBC NISP Tbk                         | NISP |
| 42 | PT Bank Nationalnobu Tbk.                     | NOBU |
| 43 | Bank Pan Indonesia Tbk                        | PNBN |
| 44 | PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk.              | PNBS |
| 45 | PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk      | SDRA |

### 3.3 Definisi dan Operasional Variabel

#### 3.3.1 Variabel Independen

1. Variabel Independen adalah variabel yang mempengaruhi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah *good corporate governance* dan ukuran perusahaan. Berikut definisi beserta masing-masing pengukurannya :

a. *Good Corporate Governance (X1)*

Corporate Governance atau Good Corporate Governance merupakan seperangkat mekanisme yang berhubungan dengan manajemen perusahaan, dewan direksi, pemegang saham, dan auditor dalam menetapkan tujuan dan menentukan pengarahannya pada perusahaan. Pengukurannya menggunakan pengukuran sesuai dengan Wahidahwati (2010). Kriteria penskoran dan bobot masing-masing, Presence of board of commissioner : Weight 45%, Audit Committee : Weight 20%, Management : Weight 20%, Shareholder: Weight 15%

1) Dewan Komisaris (45%)

Dewan komisaris dalam suatu perusahaan lebih ditekankan pada fungsi monitoring dari implementasi kebijakan direksi. Peran komisaris ini diharapkan akan meminimalisir permasalahan agensi yang timbul antara dewan direksi dengan pemegang saham.

b. Ukuran dewan komisaris

Ukuran dewan komisaris dapat dilihat dari jumlah seluruh anggota komisaris dalam perusahaan sampel. Dewan komisaris dapat terdiri dari komisaris yang tidak berasal dari pihak terafiliasi yang dikenal sebagai komisaris independen dan komisaris yang terafiliasi. Ukuran dewan komisaris yang dimaksudkan adalah banyaknya jumlah anggota dewan komisaris dalam suatu perusahaan. Skala pengukuran variabel ini adalah skala nominal yaitu dengan menggunakan indikator ukuran dewan komisaris yang diukur dengan cara menghitung jumlah anggota dewan komisaris yang dimiliki perusahaan yang disebutkan dalam laporan tahunan

| Range | Score |
|-------|-------|
| 0-3   | 2     |

|      |    |
|------|----|
| 4-6  | 4  |
| 6-8  | 6  |
| 9-11 | 8  |
| >11  | 10 |

## 2) Komisaris independen

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan (Komite Nasional Kebijakan Governance, 2004). Proporsi dewan komisaris independen diukur dengan menggunakan indikator persentase anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan terhadap jumlah seluruh anggota dewan komisaris perusahaan.

| Range         | Score |
|---------------|-------|
| 0%-20%        | 2     |
| 21%-40%       | 4     |
| 41%-60%       | 6     |
| 61%-80%       | 8     |
| 81% and above | 10    |

## 3) Kepemilikan komisaris

Kepemilikan komisaris diukur dengan persentase kepemilikan saham dewan komisaris dibagi dengan jumlah saham yang beredar.

| Range   | Score |
|---------|-------|
| 0%-20%  | 2     |
| 21%-40% | 4     |
| 41%-60% | 6     |

|               |    |
|---------------|----|
| 61%-80%       | 8  |
| 81% and above | 10 |

4) KAP besar

De Angelo (1981) menyatakan bahwa kualitas audit yang dilakukan oleh akuntan publik dapat dilihat dari ukuran KAP yang melakukan audit. KAP besar (big four) dipersepsikan akan melakukan audit dengan lebih berkualitas dibandingkan dengan KAP kecil (Non Big Four). Hal tersebut karena KAP besar memiliki lebih banyak sumber daya dan lebih banyak klien sehingga mereka tidak tergantung.

| Range | Score |
|-------|-------|
| Ya    | 10    |
| Tidak | 0     |

5) Komite Audit (20%)

Komite audit bertanggung jawab untuk mengawasi laporan keuangan, mengawasi audit eksternal, dan mengamati system pengendalian internal (termasuk audit internal) dapat mengurangi sifat opportunistic manajemen.

(a) Ukuran komite audit

Ukuran komite audit yaitu jumlah total anggota komite audit baik yang berasal dari internal perusahaan maupun dari eksternal perusahaan.

| Range | Score |
|-------|-------|
| 0-3   | 2     |
| 4-6   | 4     |
| 6-8   | 6     |
| 9-11  | 8     |
| >11   | 10    |

(b) Jumlah komite audite independen

Jumlah komite audite independen yaitu persentase jumlah anggota komite audit independen terhadap jumlah total

komite audit yang ada dalam susunan komite audit perusahaan sampel.

| Range         | Score |
|---------------|-------|
| 0%-20%        | 2     |
| 21%-40%       | 4     |
| 41%-60%       | 6     |
| 61%-80%       | 8     |
| 81% and above | 10    |

(c) FINEXPERT

Adanya seorang ahli dalam bidang keuangan (financial expert) yang bertindak sebagai konsultan.

| Range | Score |
|-------|-------|
| Ya    | 10    |
| Tidak | 0     |

6) Manajemen (20%)

Managemen atau direksi sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggung jawab secara kolegal dalam mengelola perusahaan. Jumlah anggota direksi disesuaikan dengan kompleksitas perusahaan dengan tetap memperhatikan efektifitas dalam pengambilan keputusan.

a. Ukuran dewan direksi

Ukuran dewan direksi adalah jumlah keseluruhan anggota dewan direksi.

| Range | Score |
|-------|-------|
| 0-3   | 2     |
| 4-6   | 4     |
| 6-8   | 6     |

|      |    |
|------|----|
| 9-11 | 8  |
| >11  | 10 |

b. Kepemilikan manajerial

Kepemilikan manajerial diukur dengan persentase kepemilikan saham dewan direksi dan dewan komisaris dibagi dengan jumlah saham yang beredar.

| Range   | Score |
|---------|-------|
| 0%-20%  | 2     |
| 21%-40% | 4     |
| 41%-60% | 6     |
| 61%-80% | 8     |
| 81% and | 10    |

c. Family Relations

| Range | Score |
|-------|-------|
| Ya    | 10    |
| Tidak | 0     |

7) Pemegang Saham (15%)

INST\_OWN (Institutional Ownership)

Kepemilikan institusional dapat dilihat berdasarkan persentase kepemilikan saham oleh perbankan, perusahaan asuransi, dana pensiun, reksadana dan institusi lain dibagi total jumlah saham yang beredar.

| Range                                                    | Score |
|----------------------------------------------------------|-------|
| 0%-20%                                                   | 2     |
| 21%-40%                                                  | 4     |
| 41%-60%                                                  | 6     |
| 61%-80%                                                  | 8     |
| 61%-80%                                                  | 10    |
| Dari indikator-indikator tersebut, <i>Good Corporate</i> |       |

*Governance* dapat dirumuskan berikut:

$$GCG = \frac{\text{Sekor Yang Diperoleh}}{\text{Sekor Tertinggi}} \times \%Bobot$$

Total Score = Jumlah dari score masing-masing point

2. Ukuran perusahaan (X2). Ukuran perusahaan dapat membuat nilai

tambah kepada pihak investor dan kreditor Amanda & Tasman (2019). Ketidakraguan pihak investor serta kreditor untuk berinvestasi dan memberikan kredit terhadap perusahaan dengan begitu bisa terhindar dari kondisi financial distress. Total aset yang besar dimiliki perusahaan akan berdampak positif terhadap perusahaan karena dengan jaminan aset yang besar maka investor dan kreditor senang berinvestasi dan memberikan kredit. Karena total aset perusahaan bernilai besar maka hal ini dapat disederhanakan dengan mentransformasikan ke dalam logaritma natural (Ghozali, 2006), sehingga ukuran perusahaan perusahaan juga dapat dihitung dengan :

$$\text{SIZE} = \ln (\text{Total asset})$$

Ln : Logaritma Natural

### 3.3.2 Variabel Dependen

Kinerja keuangan merupakan prestasi manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsi dan pengelolaan aset (Sudana, 2011:22 dalam Saputri, Widayanti, dan Damyanti, 2019). Kinerja perusahaan dapat dilihat melalui laporan keuangan yang sering dijadikan dasar untuk menilai kinerja perusahaan. Kinerja keuangan dalam penelitian ini diukur dengan *Return On Asset* (ROA) yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan manajemen untuk menciptakan laba. Return On Asset dapat diperoleh dengan cara menghitung rasio antara laba setelah pajak dengan total aset (laba bersih dibagi total aset).

Kinerja keuangan berfungsi sebagai representasi visual dari tujuan perusahaan dan dapat dipahami sebagai hasil dari berbagai operasi yang telah dilakukan. Kinerja keuangan dapat diartikan sebagai suatu analisis yang dilakukan untuk mengetahui seberapa baik kinerja suatu perusahaan dengan menerapkan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara tepat dan benar. Semakin tinggi

profitabilitas maka semakin baik kinerja dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

$$ROA = \frac{\text{Laba Setela Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

### 3.3 Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

Data kuantitatif adalah jenis yang digunakan dalam penelitian ini. Data kuantitatif dapat mencakup data numerik yang terkait dengan kinerja keuangan perusahaan, seperti laba, tingkat pertumbuhan dan tingkat risiko. Menurut (Sugiyono, 2018) ada banyak cara berbeda untuk mengumpulkan data, dan mana yang digunakan tergantung pada jenis penelitian yang dilakukan dan dari mana itu berasal. Data kuantitatif dapat memberikan wawasan yang lebih objektif dan dapat diukur tentang dampak tata kelola yang baik pada kinerja keuangan perusahaan (Sugiyono 2018).

Peneliti menggunakan sumber data sekunder dalam penelitian ini. Data sekunder yang digunakan adalah kombinasi antara *time series* dan *cross section* data, yang disebut pooling data (Gujarati, 1991). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2022-2023, Jakarta *Stock Exchange* (JSX), atau dapat dilihat pada situs resminya yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), website Bank Indonesia serta Indonesian Capital Market Directory (ICMD) periode 2022-2023.

### 3.5 Metode Analisa

#### 3.5.1 Uji Kualitas Data

Statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan deskriptif data dari keseluruhan variabel penelitian dilihat dari nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi. Analisis statistik deskriptif bertujuan guna memberikan gambaran mengenai distribusi dan perilaku data sampel penelitian. Hasil rata-rata (*mean*) pada tiap variabel digunakan untuk membandingkan

variabel dari suatu sampel dengan sampel yang lain (Sujarweni, 2015).

### 1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui serta menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian. Pengujian ini juga dimaksudkan untuk memastikan bahwa di dalam model regresi yang digunakan tidak terdapat multikolonieritas dan heteroskedastisitas serta memastikan bahwa data yang didapatkan berdistribusi normal.

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya memiliki distribusi normal atau tidak (Sujarweni, 2015). Uji  $t$  dan  $F$  diasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Apabila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak berlaku untuk jumlah sampel kecil. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya.

Uji normalitas dengan grafik dapat terjadi kekeliruan kalau tidak hati-hati secara visual terlihat normal, tetapi secara statistik bisa sebaliknya. Oleh karena itu dianjurkan melakukan uji grafik lengkap dengan uji statistik. Uji statistik lain yang bisa digunakan untuk menguji normalitas residual yaitu uji statistik non-parametrik Kolomogorov-Smirnov (K-S). Uji K-S dilakukan dengan cara menggunakan hipotesis.

$H_0$  : Data residual berdistribusi normal

$H_a$  : Data residual tidak berdistribusi normal

#### b. Uji Multikolonieritas

Pengujian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kemungkinan hubungan antara variabel independen yang satu dengan yang lainnya. Model regresi yang optimal adalah ketika tidak terdapat korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi adanya multikolonieritas, terdapat dua metode yang dapat digunakan, yaitu melalui pengamatan Variance Inflation Factors (VIF) dan nilai toleransi. Indikasi multikolonieritas muncul jika nilai VIF lebih dari 10 dan nilai toleransi kurang dari 0,10 (Sujarweni, 2015).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variansi dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya Heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ( $Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$ ) yang telah di - studentized. Dasar analisis :

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terindikasi telah terjadi heteroskedastisitas.

- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik–titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah untuk menguji apakah terjadi korelasi antara suatu periode  $t$  dengan periode sebelumnya ( $t-1$ ). Adanya masalah autokorelasi dikarenakan terdapat observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. jadi tidak boleh ada korelasi antara observasi dengan data observasi lainnya (Sujarweni, 2020). Autokorelasi dapat diuji menggunakan metode Durbin-Watson (DW) dengan kriteria berikut:

- a. Terdapat autokorelasi positif jika nilai DW berada di bawah -2 ( $DW < -2$ ).
- b. Tidak terdapat autokorelasi jika nilai DW berada di antara -2 dan +2 ( $-2 < DW < +2$ ).
- c. Terdapat autokorelasi negatif jika nilai DW berada di atas +2 ( $DW > +2$ ).

2. Analisis regresi berganda

Analisis regresi berganda (*multiple regression analysis*) digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini dewan komisaris, dewan direksi, komite audit, komite institusional. Sedangkan variabel dependennya adalah profitabilitas. Adapun persamaan untuk menguji hipotesis secara keseluruhan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

- $Y$  : *return on assets* (ROA) (indikator untuk kinerja keuangan)
- $\alpha$  : konstanta

$\beta_{12}$  : koefisien regresi  
 $X_1$  : *Good Corporate Governance*  
 $X_2$  : Ukuran Perusahaan  
 $E$  : *error*

### 3.5.2 Uji Hipotesis

#### 1. Pengujian Parsial

Menentukan Arah Pengaruh Model Persamaan Regresi. Menurut Imam Ghozali (2009:94), interpretasi koefisien regresi dapat berupa positif maupun negatif dilihat dari nilai koefisien regresi (b) pada kolom *unstandarized coefficient*. nilai b Apabila positif, maka variabel independen dinyatakan berpengaruh positif terhadap variabel dependen. Sebaliknya bila b bernilai negatif maka variabel independen berpengaruh negatif terhadap variabel dependennya. Langkah – langkahnya sebagai berikut:

##### a. Merumuskan hipotesis ( $H_a$ )

$H_a$  diterima = Terdapat pengaruh positif secara individu

##### b. Kriteria pengujian.

Jika nilai signifikansi t empiris  $< 0,05$  maka  $H_a$  : diterima

Jika nilai signifikansi t empiris  $> 0,05$  maka  $H_a$  : ditolak.

#### 2. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu antara nol dan satu. Nilai ( $R^2$ ) yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam mengartikan variabel dependen terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum, koefisien determinasi untuk data silang (*crossection*) relatif rendah karena terjadinya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan. Sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) memiliki nilai koefisien determinasi yang tinggi (Ghozali, 2016)

